# Ups, Ketahuan!

Arian Kresna Utomo

Tara Salvia
Centre of Excellence

Hari itu adalah hari pertama aku masuk sekolah di bulan puasa., walaupun masih pagi tapi aku dan teman-teman baikku sudah kehausan. Teman-temanku adalah Mikhael dan Maliq. Maliq sangat kurus, rambutnya tipis dan sangat pendek. Sedangkan Mikhael tubuhnya tinggi tapi rambutnya juga tipis. Kami berteman baik sejak kelas 3, dan masih berteman baik hingga aku kelas 4 saat itu.

Ketika waktu istirahat tiba, kami bertiga semakin kehausan. Bahkan, teman kami Arka hampir tidak sengaja minum. Karena sangat haus, Maliq memberi ide pada Mikhael dan aku.

"*Guys*, kita minum diem-diem yuk!" Ajak Maliq.

"Nggak ah, mending besok aja. Hari ini ada yang olahraga, takutnya ada yang ke toilet nanti kita ketahuan," saran Mikhael.

Kami semua setuju. Sesuai dengan rencana, keesokan harinya, aku, Mikhael, dan Maliq membawa botol minum dari rumah diam-diam.

"Eh, Mikh! Mau sekarang aja gak?" Tanyaku kepada Mikhael.

"Bentar, kita tunggu si Maliq!" Jawab Mikhael.

Setelah Maliq datang, kami langsung menuju ke toilet. Kami memastikan bahwa di toilet tidak ada orang terlebih dahulu. Setelah yakin hanya ada kami bertiga, kami langsung minum dengan cepat sambil tertawa.

Tepat saat kami selesai minum, seorang anak masuk ke toilet. Dia langsung menebak bahwa kami sedang *mokel* (sengaja membatalkan puasa secara diam-diam).

"Woy! Kamu tau dari mana? Orang kita gak *mokel* juga!" Bentak Mikhael.

Beberapa saat setelah itu, tibalah waktu istirahat dan bermain. Semua anak sedang

bermain. Kami bertiga dipanggil guru dan disurah menceritakan semua yang kita alami hari itu.

"Maliq, kayaknya anak yang tadi mergokin kita di toilet dan kasih tau guru deh," bisikku kepada Maliq.

Mikhael menceritakan semuanya. Setelah Bu Guru mendengarnya, kami bertiga dinasehati. Kami juga merasa berdosa.

"Maaf Bu, kami janji tidak akan melakukannya lagi," ujarku.

Mikhael juga meminta maaf karena ia yang memiliki ide. Aku selalu ingat kejadian itu sampai sekarang, walaupun kami bertiga sudah jarang berbicara lagi.

Dari pengalamanku ini, aku belajar jangan berbohong dan jangan melanggar perintah Allah.

Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.